

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah '*proses memanusiakan manusia*' (nguwongake uwong), di mana peserta didik bukan lagi sebagai objek dalam proses KBM melainkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Tuntutan zaman telah mempersyaratkan siapapun untuk menguasai ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Belajar tidak hanya terbatas kepada memperoleh pengetahuan dan keterampilan saja seperti menulis, membaca dan berhitung serta yang lainnya, tetapi juga memperoleh kecakapan dan keahlian hidup seperti sikap diri, kebiasaan, kebersihan, cinta tanah air, tanggungjawab, percaya diri dan keahlian terapan serta nilai-nilai kepribadian diri lainnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh individu mengadakan respon terhadap lingkungannya. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang bersifat disengaja dan didasari oleh kebutuhan dalam memperoleh suatu isu. (Burhanudin TR, 2007:90).

Keberhasilan proses belajar mengajar terwujud apabila tujuan pembelajaran dapat di capai oleh seluruh siswa. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, guru sebagai pengelola pembelajaran bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan secara optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut guru melaksanakan evaluasi setelah materi pelajaran disampaikan kepada siswa.

Dari hasil evaluasi mata pelajaran IPS materi “*menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia*” kumulatif nilai perolehan siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah, hal ini terbukti dengan perolehan nilai siswa yang mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditentukan guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) sebesar 57% hanya ada 7 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 17 orang siswa. maka dalam kaitannya dengan masalah ini, peneliti yang sekaligus guru di kelas V SDN I Margalaksana ingin mengadakan “ ***Penelitian Tindakan Kelas*** “ untuk mengetahui mengapa prestasi dan nilainya menurun. Peneliti yang sekaligus sebagai guru ingin mencoba kegiatan belajar mengajar dengan “***model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*** “ sehingga peserta didik tidak bosan menerima pelajaran.” ***Mengapa hasil belajar peserta didik dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menurun?***”

Dengan adanya pertanyaan tersebut maka penulis memandang perlu menggunakan model pembelajaran sebagaimana tersebut di atas hal ini merupakan usaha untuk menanggulangi pengaruh yang timbul di masyarakat. adapun pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menurun di antaranya : 1) Pengaruh lingkungan keluarga, 2) Pengaruh lingkungan sekolah, 3) Pengaruh lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga yang kurang baik mempengaruhi prestasi belajar anak, misalnya anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis

dan berantakan, lingkungan keluarga yang terlalu sibuk, lingkungan keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak, dan sebagainya.

Keadaan lingkungan sekolah yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.

Lingkungan kehidupan masyarakat yang kurang baik akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, contoh: anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang keras, penjudi, pemabuk, kumuh, kompleks, dan sebagainya. Inila sebuah tantangan seorang guru khususnya Guru IPS dalam menciptakan kemampuan siswa menghargai keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pelajaran IPS merupakan dalam sebagian dari usaha peningkatan mutu pendidikan, yang mana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampai bahan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik.

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa kemampuan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada siswa kelas V SDN I MARGALAKSANA Padalarang Kabupaten Bandung Barat masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini di sebabkan oleh beberapa hambatan, hambatan tersebut berasal dari peserta didik maupun guru. Peserta didik kurang berminat pada pelajaran IPS. Mereka kurang tertarik dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Guru kurang dapat memotivasi peserta didik untuk menyenangi pelajaran IPS. selain itu metode yang di gunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan peserta didik.sebagai guru harus harus dapat memilih metode, tehnik maupun model pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, kreatif sfektif, dan menyenangkan.

Sekolah Dasar hendaknya dapat memberikan landasan yang kuat untuk tingkat selanjutnya. Sesuai dengan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 19 ayat 1, sebagaimana dalam kutipan berikut ini: **“proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyrnangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup tinggi bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirin sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik “**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS kelas V SDN I MARGALAKSANA Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada Guru.

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang selama ini berlangsung di SDN I MARGALAKSANA masih berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara total, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah,

Zulfina Nazha A, 2012

Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan hal ini menyebabkan kemampuan siswa untuk menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia masih rendah

b. Model Pembelajaran IPS belum Optimal atau monoton

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama ini guru belum mengoptimalkan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang berlangsung. Akibatnya siswa hanya menghapalkan semua perintah guru, sehingga perubahan tingkah laku hanya menekankan pada ranah psikomotorik dan efektif kurang di perhatikan.

c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di SDN I MARGALAKSANA masih rendah. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti, sebagian besar siswa kelas V.

- 1) Kurang minat siswa pada mata pelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS di anggap kurang menarik dan membosankan bagi sebagian besar siswa.
- 2) Terbatasnya sumber belajar.
- 3) Kurangnya bimbingan dan dukungan dari sebagian orang tua kepada anaknya dalam belajar.
- 4) Siswa lebih suka bermain dari pada belajar.

## 2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat menghasilkan tujuan sesuai yang di harapkan oleh peneliti maka perlu diadakan pembatasan masalah. Dari

identifikasi yang sudah diuraikan tidak semua menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah : model pembelajaran apakah yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah: “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menghargai keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia?
3. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghargai Keragaman suku Bangsa dan Budaya di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkap perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menghargai keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

2. Mengungkap pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
3. Mengungkap peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam menghargai Keragaman suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan.
- b. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendisain pembelajaran di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dengan penelitian ini para guru khususnya peneliti sebagai guru IPS semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- b. Bagi peserta didik diharapkan dapat mendorong untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada pembelajaran yang lain.

- d. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perkembangan dunia pendidikan saat ini.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kompetensi siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Hasil belajar itu akan diukur dengan tes. Berarti belajar itu menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlain-lainan. Seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemauan, informasi, dan nilai. Berbagai macam tingkahlaku yang berlain-lainan.

### **2. Pembelajaran kooperatif jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Keunggulan kooperatif tipe jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.



### 3. Pengertian pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif (KTSP, 2006). Upaya mata pelajaran IPS untuk membimbing siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena dinamika masyarakat terus berkembang dan era globalisasi selalu mengalami perubahan di setiap saat.